

---

**PRAKTIK PEMBUATAN ABON IKAN GUNA MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SEBONG PEREH****Oleh****M. Isa Alamsyahbana<sup>1</sup>, Angga Fidianto<sup>2</sup>, Artika Rahma Yanti<sup>3</sup>, Dewani Septira<sup>4</sup>, Dila Fitriani<sup>5</sup>, Maulana Mega Putri Dwi Sukmawati<sup>6</sup>, Siti Muhawiyah<sup>7</sup>****STIE Pembangunan Tanjung Pinang****Email: [1albanapengusahamuda@gmail.com](mailto:1albanapengusahamuda@gmail.com)**

---

**Article History:***Received: 17-06-2025**Revised: 08-07-2025**Accepted: 20-07-2025***Keywords:***UMKM, Practices,**Economics,**Empowerment, HR*

**Abstract:** *Desa Sebong Perekh Village is a coastel located in kecamatan Teluk Sebong, Bintan Utara, Provinsi Kepulauan Riau. The majority people in Sebong perekh village work as fishermen , who have various potentials from marine products. One potentials that stand out and can be exploited easily in the village is the catch of fishermen such as animal sea. In order to increase the economic value of a product, the fish can be made into a processed product so that is has a higher selling price compared to raw fish. Shredded meat is a healthy and long – lasting food that has hight protein and low cholesterol levels If the process all the best the aim shredded fish is to develop the potential of Desa Sebong Perekh from fishermen’s catches , produce nutrient and protein – dense, long – lasting food products, and open new bussines areas in order to improve the economy of the Desa Sebong Perekh Community.*

---

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia meskipun telah terjadi pencapaian yang cukup tinggi dalam masyarakat modern, namun begitu jelas ketahanan dalam perekonomian masyarakat Indonesia secara umum belum bisa di katakan memuaskan . Makna ketahanan ekonomi disini di dapat di lihat dari berbagai perspektif pemasalahan dan kebutuhan yang langsung di hadapi oleh masyarakat saat ini seperti yang di alami di Desa Sebong Perekh.

Desa Sebong Perekh merupakan desa pesisir yang berada di kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Dengan mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa sebong perekh nelayan, yang memiliki berbagai potensi dari hasil laut. Salah satu potensi yang menonjol dan dapat di berdayakan dengan mudah di Desa tersebut yaitu hasil tangkapan nelayan seperti ikan.

Ikan itu sendiri merupakan komoditi utama di sektor perikanan merupakakn salah satu bahan pangan yang sangat kaya akan protein sehingga sangat baik untuk di konsumsi setiap hari. Namun dapat dikatakan bahwa, ikan adalah komoditi yang sangat mudah ataupun cepat mengalami pembusukan. Dengan seiring perkembangan teknologi di masa ini, ikan pun dapat di manfaatkan sebagai bahan baku yang dapat di olah. Salah satu pengolahan ikan dengan cukup di kenal masyarakat yaitu produk olahan abon ikan. Dalam hal ini masyarakat Desa Sebong Perekh memanfaatkan hasil lautnya seperti ikan sebagai bahan dasar dalam pembuatan abon ikan pengolahan abon ikan. Dalam pengolahan ikan ini juga dapat



menjadikan salah satu cara untuk meningkatkan nilai nilai ekonomi masyarakat di Desa Seborg Perih dan juga dapat mencegah terjadinya pembusukan ikan ketika over produksi dengan cara di olah sebagai abon ikan.

Menurut Musyaddad (2019) dalam Warman et al., (2022) abon ikan adalah salah satu jenis makanan olahan ikan yang di beri bumbu, kemudian diolah secara bertahap di awali dengan perebusan, penggilingan, pemberian bumbu dan penggorengan , abon ikan biasanya di gunakan sebagai makanan pendamping. Tujuan dari pembuatan abon ikan ini adalah untuk mengembangkan potensi Desa Seborg Perih yang sudah ada, Kemudian juga menghasilkan produk dari olahan ikan yang bergizi tinggi, serta dapat membuka lahan usaha baru dalam rangka untuk meningkatkan suatu perekonomian masyarakat yang ada ada di Desa Seborg Perih. Bisnis abon ikan ini juga bisa di katakana sebagai peluang bisnis yang potensial untuk dii laksanakan di Desa Seborg Perih.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Praktik**

Praktik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperoleh pengalaman di bidang tertentu (Krisnan, 2020). Menurut David Kolb dalam Putri (2023), praktik dibagi menjadi 4 tahapan sebagai berikut:

1. Pengalaman konkret, yaitu pengalaman langsung yang didapatkan oleh seseorang.
2. Refleksi, yaitu proses mengamati dan memahami pengalaman konkret yang telah dialami.
3. Konseptualisasi, yaitu proses membangun konsep atau teori dari pengalaman konkret dan refleksi yang sudah dilakukan.
4. Eksperimen, yaitu proses penerapan konsep atau teori yang telah dibangun dalam kehidupan sehari-hari.

### **B. Pengertian Ekonomi**

Keberadaan ibu rumah tangga merupakan salah satu potensi untuk dapat mengembangkan suatu usaha. Tentunya harus dibekali dengan pengetahuan kewirausahaan dan pengelolannya sehingga mampu mereka nantinya berwirausaha sendiri. Dengan tuntutan kehidupan yang saat ini semakin bertambah, mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranan-peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut serta bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga (Purba et al., 2021).

Menurut Baihaqi (2018) Karakteristik ekonomi rumah tangga dalam penelitian ini melibatkan sjumlah indikator, seperti menetapkan prioritas kebutuhan, sumber pendapatan, tabungan, dan strategi menghadapi pengeluaran. Menurut Nuriyah (2022) menyatakan bahwa memiliki keterampilan dalam mengelola ekonomi merupakan keputusan yang tepat dan seharusnya dimiliki oleh setiap individu. oleh karena itu di harapkan ibu rumah tangga dapat secara efektif memnuhi kebutuhan mereka.

### **C. Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan serta potensi yang ada atau dimiliki oleh suatu individu atau kelompok masyarakat. Menurut Ratnasari et al (2021) memberdayakan melibatkan usaha untuk meningkatkan kapabilitas dan potensi yang dimiliki oleh individu atau kelompok masyarakat, dengan tujuan mengaktualisasikan potensi dan identitas mereka secara optimal. Hal ini bertujuan agar mereka dapat bertahan

dan berkembang secara mandiri. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui berbagai metode di berbagai sektor, termasuk pelatihan, guna merangsang dan menggali potensi individu perempuan.

Menurut Ratnasari et al., (2021) tujuan dari pemberdayaan adalah untuk dapat mengaktualisasikan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dan jati diri, martabat serta harkatnya dengan baik. Sehingga diharapkan bisa mempertahankan serta mampu untuk mengembangkan diri dengan mandiri. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui berbagai cara diberbagai bidang diantaranya dapat dilakukan melalui pelatihan atau praktik langsung.

## **METODE**

Metode Pelaksanaan Kegiatan Praktik Pembuatan Abon Ikan Tongkol yang dilaksanakan di Lokasi Desa Sebong Perih adalah sebagai berikut:

### **a. Koordinasi**

Menurut Kadun et al., (2021) koordinasi adalah melakukan tinjauan lapangan demi mengetahui permasalahan mitra atau kelompok tertentu. Berbagai temuan di lapangan kemudian didiskusikan secara bersama-sama agar mendapatkan hasil akhir yang disepakati. Praktek ini termasuk pengurusan perizinan dengan pemimpin wilayah setempat.

Kordinasi yang dilakukan bersama dengan pihak terkait yaitu Kepala Desa, Ibu-ibu di desa, serta Tim pembuat abon yang ditunjuk. Pada kegiatan kordinasi ini tim pengabdian bersama mitra peserta membahas tentang kegiatan yang akan dijalankan, tempat dan waktu pelaksanaan pelatihan. Terdapat beberapa hal yang disepakati diantaranya kegiatan sosialisasi pelatihan, waktu dan tempat pelaksanaan praktik pengolahan Abon, dan biaya.

### **b. Penyuluhan**

Menurut Dikson J, et al., (2022) penyuluhan adalah metode pengabdian dilaksanakan dengan cara melakukan penyuluhan langsung dan tanya jawab secara interaktif dengan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar. Penyuluhan yang dilakukan membahas tentang pentingnya praktik pembuatan abon ini dilakukan dan diikuti demi meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga Desa sebong Perih terkait cara pengolahan Abon ikan yang tahan lama. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki ibu-ibu tersebut, dapat menambah membantu pemasukan keuangan rumah tangga keluarga.

### **c. Praktik**

Menurut walgito , (2018) praktik merupakan suatu Tindakan yang dominannya adalah sikap suatu sikap dapat terwujud menjadi suatu Tindakan nyata maka di perlukan factor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya suatu Tindakan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan ini di lakukan pada tanggal 28 oktober 2023 pada hari sabtu. Abon ikan pada Produksi awal yang di lakukan oleh beberapa ibu – ibu PKK tidak memiliki ketahanan dalam penyimpanan yang hanya bertahan selama kurang lebih 2 bulan . Dalam Kuliah Kerja Nyata ini kami mengadakan praktik pembuatan abon ikan yang dapat memiliki ketahanan selama kurang lebih 6 bulan masa penyimpanan. Dalam proses tahapannya sebagai berikut :

1. Membeli bahan - bahan produksi abon ikan pada pasar terdekat.
2. Memilah dan membersihkan bahan – bahan baku pembuatan abon ikan termasuk



mencuci dan membersihkan ikan yang akan di gunakan.

3. Merebus ikan menggunakan air bersih dan juga beberapa rempah seperti daun salam dan juga sereh untuk menghilangkan bau amis dari ikan yang akan di produksi.
4. Sembari menunggu ikan matang mulai menghaluskan bumbu – bumbu yang di perlukan seperti bawang merah,bawang putih,kunyit, ketumbar,jahe, cabe merah , dan cabe rawit.
5. Masukkan 2 kg santan kedalam wajan kemudian masukkan bumbu – bumbu halus yang akan di gunakan.
6. Haluskan ikan yang sudah di tiriskan setelah di rebus dengan menggunakan chopper kemudian campurkan kedalam wajan yang sudah berisi santan dan juga bumbu – bumbu halus.
7. Kemudian masak hingga matang dengan api sedang dalam kurun waktu 2 jam hingga abon ikan kering dan juga ringan.
8. Tunggu hingga abon dingin atau tidak panas lagi, abon ikan siap dikemas dan dipasarkan.



**Gambar 1 Proses Pengalusan ikan**



**Gambar 2 Proses Pembuatan Abon**



**Gambar 3 Produk Abon**

Sebelum adanya pelatihan ini ketahanan pada abon ikan yang dibuat oleh ibu – ibu PKK setempat tidak memiliki ketahanan yang lama di karenakan salah dalam proses pengelolaan ikan yang di gunakan dan kurang nya cita rasa dari abon ikan tersebut setelah



di lakukannya pelatihan ini abon ikan sudah memiliki cita rasa khas yang berbeda dari sebelumnya dan sudah memiliki ketahanan yang cukup lama sekitar 6 bulan sehingga dapat meningkatkan potensi penjualan dan pendapatan masyarakat. Pada gilirannya Dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat dan dapat di pasar kan pada area setempat maupun luar daerah.



**Gambar 4 Kemasan Produk Abon**

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengabdian selama proses KKN (Kuliah kerja nyata) yang dilakukan maka diketahui bahwa praktik pembuatan abon untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Sebong Perih, Kabupaten Bintan sudah berjalan dengan baik, karena melalui dari hasil wawancara dan pelatihan kepada ibu-ibu PKK telah meningkatkan daya tahan abon ikan tongkol yang sebelumnya bertahan dari 2 bulaan menjadi 6 bulan.hal ini juga berpotensi meningkatkan penjualan masyarakat di desa sebong perih. Yang secara keseluruhan dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa sebong perih. Dampak yang didapat dari sebong perih terkait pembuatan abon ikan tongkol ini adalah peningkatan kualitas hingga inovasi dan daya tahan produk serta potensi peningkatan ekonomi lokal daerah setempat karna Sebagian besar penduduk desa sebong perih berprofesi sebagai nelayan.

Saran program kerja dalam pengabdian dan program pelatihan ini tentang upaya peningkatan ekonomi masyarakat pada ibu-ibu desa sebong perih adalah ibu-ibu sebong perih disarankan untuk terus melanjutkan memproduksi abon secara berkala guna meningkatkan pendapatan ekonomi desa sebong perih.

#### **REFERENSI**

- [1] Baihaqi, W. (2018). Karakteristik Ekonomi Rumah Tangga Dan Relevansinya Dengan Konsep Ekonomi Syariah. *Alqalam*, 35(1), 1. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v35i1.1846>
- [2] Dikson Junus, Roy Marthen Moonti, Ilyas Lamuda<sup>3</sup>, Nurwita Ismail<sup>4</sup>, M. N., Yeni Paramata<sup>6</sup>, Ayub Usman Rasid<sup>7</sup>, Wahyudin Hasan<sup>8</sup>, J. A., & Ernikawati<sup>10</sup>, Nur Istiyan Harun<sup>11</sup>, Muhammad Fachri Arsjad<sup>12</sup>, N. S. (2022). *Penyuluhan Hukum, Kesehatan dan Kewirausahaan di Desa Motinelo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo*. 02(September), 817-822.



- [3] Kadun, A. N., Paramma, P., Sagala, R., & Kabanga, L. (2021). Mendorong Konektivitas Destinasi Wisata Kampung Yokiwa Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura. *Jurnal Abdimas Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.58839/jad.v2i1.876>
- [4] Krisnan, K. (2020). *Pengertian Praktik Menurut Ahli: Definisi yang Jelas dan Terperinci*. Meenta. <https://meenta.net/pengertian-metode-praktik-menurut-ahli/>
- [5] Nuriyah, L. S. (2022). *JEKOBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1(1), 76–79.
- [6] Purba, M. I., Novita, H., Jamaluddin, & Lubis, N. W. (2021). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Pasca Pandemi. *Jurnal Mitra Prima (JMP)*, 3(1), 1–4.
- [7] Putri, V. K. M. (2023). *Praktek atau Praktik, Mana yang Baku?* Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/02/16/080000769/praktek-atau-praktik-mana-yang-baku->
- [8] Ratnasari, S., Saripah, I., & Akhyadi, A. S. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 2692–2700. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37126>
- [9] Warman, I., Hamron, N., Novitasari, H., & Susilo, E. (2022). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 181–186.